



Literasi Keuangan Sebagai Strategi untuk Memperkuat Pemahaman dan Kesadaran Keuangan di Kalangan Siswa SMA Generasi Z

Financial Literacy as Strategy to Strengthen Financial Understanding and Awareness among Generation Z High School Student

Latifah Dian Iriani^{1*}, Muhammad Amin², Munifa³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*Penulis Korespondensi: latifahdian@um-sorong.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Desember 2025;

Revisi: 09 Januari 2026;

Diterima: 06 Februari 2026;

Terbit: 12 Februari 2026

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Financial Technology; Generation Z; Online Loans

Abstract: The increasing variety of digital financial products has contributed to greater access to financial services. However, there is growing need to enhance financial literacy, particularly among Generation Z, which dominates the use of technology compared to other generations. This generation is highly proficient in utilizing technology, including financial technology, which facilitates economic transactions through digital transfers and payments. On the other hand, this convenience also creates financial vulnerabilities for Generation Z, as reflected in poor personal financial management that leads to consumptive behavior and engagement in online lending. Moreover, Generation Z tends to have lower levels of financial literacy compared to other generations. This community service program was conducted for Generation Z, specifically senior high school students at SMA Averos in Sorong City. The activity aimed to improve students' understanding of financial literacy and provide practical tips for effective financial management. The program was implemented in the form of a financial literacy socialization activity, with the expectation of fostering financial awareness among young people regarding the importance of managing their finances and developing positive financial attitudes. The results of this activity indicate that students were able to understand financial literacy concepts effectively, leading to increased awareness and the ability to manage their finances in a prudent and responsible manner.

Abstrak

Produk keuangan digital yang semakin bervariasi turut berkontribusi dalam peningkatan akses layanan keuangan. Namun, perlunya peningkatan literasi keuangan khususnya bagi generasi Z yang mendominasi penggunaan teknologi dibandingkan generasi lainnya. Generasi tersebut sangat cakap dalam menggunakan teknologi termasuk teknologi keuangan yang semakin mempermudah transaksi ekonomi melalui transfer atau pembayaran digital. Di sisi lain, kemudahan tersebut menimbulkan kerentanan keuangan bagi generasi Z yang tercermin dari buruknya pengelolaan keuangan pribadi sehingga mengarahkan kepada perilaku boros dan melakukan pinjaman online. Terlebih, generasi tersebut memiliki literasi keuangan yang rendah tercermin dibandingkan generasi yang lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada generasi Z khususnya yang masih menjadi pelajar SMA Averos Kota Sorong. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan tips-tips terkait literasi keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait literasi keuangan dengan harapan dapat menimbulkan kesadaran bagi generasi muda untuk merasa penting dalam mengelola keuangan dan terbentuknya sikap keuangan yang baik. Adapun hasil sosialisasi ini yaitu siswa mampu memahami literasi keuangan dengan baik sehingga terciptanya kesadaran dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

Kata Kunci: Generasi Z; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Pinjaman Online; Teknologi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan secara masif dipicu oleh kenaikan penggunaan telepon seluler (*mobile phone*). Penggunaan *mobile phone* di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 63.53 persen dan pada tahun 2024 naik menjadi 68.85 persen. Kenaikan tersebut secara langsung mendorong peningkatan pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun 1 dekade terakhir. Pengguna internet pada tahun 2013 mencapai 24.23 persen dan pada tahun 2024 mencapai 79.5 persen (Huda et al., 2024). Bahkan, tingkat penetrasi internet pada tahun 2025 sebesar 80.66 persen atau setara dengan 229 juta individu pengguna internet. Semakin banyak yang menggunakan teknologi komunikasi turut mendorong sektor keuangan juga untuk melahirkan berbagai variasi produk dan jasa keuangan berbasis teknologi yang biasa disebut sebagai teknologi keuangan (*fintech*). *Fintech* telah menyasar berbagai pasar seperti perbankan dan perdagangan (*E-commerce*). Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) melaporkan bahwa pelaku *fintech* di Indonesia didominasi oleh segmen pembayaran sebesar 43 persen, pinjaman 17 persen, dan sisanya dalam bentuk *crowdfunding*, agregator dan lain-lain. Sedangkan *e-wallet* dan *paylater* merupakan jenis layanan *fintech* yang sangat familiar oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari individu yang mengetahui terkait layanan *e-wallet* sebesar 94.6 persen dan *paylater* 74.6 persen. Data Asosiasi Sistem pembayaran Indonesia (ASPI) juga menunjukkan bahwa nilai transaksi belanja uang elektronik di Indonesia sebesar Rp 262.08 triliun pada tahun 2025 atau mengalami peningkatan sebesar 63.90 persen dibandingkan tahun 2024. Bahkan, layanan top up mendominasi nominal nilai transaksi uang elektronik sebesar 51.13 persen, diikuti transaksi belanja sebesar 29.85 persen dan transfer sebesar 17.61 persen (Katadata Insight Center, 2025).

Perkembangan *fintech* yang begitu pesat tidak terlepas dari manfaat yang diterima pengguna *fintech*. *Fintech* telah membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan kemudahan bagi individu untuk mengakses berbagai layanan keuangan di Indonesia. Selain itu, *fintech* mempermudah individu melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, transfer, serta pinjaman online. Hal ini didukung oleh Belmonte et al. (2024) yang menemukan bahwa individu tertarik untuk menggunakan layanan *fintech* karena dianggap mempercepat transaksi keuangan, lebih aman, mudah, dan lebih menarik untuk digunakan. Kemajuan sektor keuangan digital juga turut mendorong perkembangan sektor perdagangan digital baik melalui media sosial ataupun E-Commerce. Kedua sektor tersebut semakin mempermudah individu untuk melakukan belanja kapanpun dan di manapun. Namun,

kemajuan tersebut berdampak pada perubahan gaya hidup individu yaitu menjadikan individu menjadi lebih boros. Sejalan dengan Aji & Adawiyah (2022) menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* menjadikan generasi muda cenderung boros. Adanya penawaran menarik seperti diskon dan *cashback* serta anggapan *illusion of money* semakin mendorong individu untuk melakukan belanja lebih.

Generasi milenial dan Z mendominasi jumlah individu dalam struktur generasi di Indonesia. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 – 2012 dengan jumlah sekitar 27,94 persen atau sekitar 74,93 juta jiwa. Generasi tersebut juga mendominasi penggunaan internet sebesar 62,39 juta jiwa dibandingkan generasi lainnya. Hal tersebut menjadikan generasi Z sangat mahir dalam menggunakan teknologi digital dibuktikan dengan tingginya tingkat literasi digital yang dimilikinya (Huda et al., 2024). Bahkan, survei yang dilakukan oleh YouGov memperlihatkan bahwa sebanyak 81 persen masyarakat yang aktif menggunakan media sosial yaitu generasi Z. Media sosial yang aktif digunakan antara lain Youtube (78 persen), Instagram (75 persen), Tiktok (65 persen), Facebook (84 persen) dan X (44 persen) (Kompas, 2025). Ini menjadikan mereka sangat mudah dipengaruhi melalui konten yang ada di media sosial sehingga berdampak pada perubahan gaya hidup yang semakin cepat dikarenakan pengaruh perubahan trend. Hal ini akan mendorong perilaku keuangan yang buruk seperti belanja berlebihan atau boros (Savira et al., 2024).

Buruknya perilaku keuangan yang dimiliki oleh generasi Z dapat mengarahkan pada ketidakmampuan dalam mengatur keuangan, perilaku boros, dan terlilit utang sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Hal tersebut dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti sikap keuangan, lingkungan sosial, kontrol perilaku keuangan dan kebiasaan keuangan (Morris, et al, 2025). Penggunaan produk digital keuangan bagi generasi muda harus diikuti oleh pemahaman yang mendalam terkait manfaat dan kerugian dari produk tersebut. Salah satunya produk dompet digital di mana pengguna paling banyak dari produk tersebut adalah generasi muda. Beberapa faktor yang menjadi alasan generasi muda cenderung memilih produk tersebut antara lain faktor lingkungan serta fitur layanan yang mudah dan menarik Fauziah & Sabandi (2024). Selain itu, Survei APJII menunjukkan bahwa generasi Z menempati posisi ke 2 terkait pinjaman online sebesar 41,45 persen sedangkan posisi pertama yaitu generasi milenial sebesar 45,15 persen. Pinjaman online tersebut dipilih karena dananya mudah cepat cair dan tidak membutuhkan syarat yang ribet. Pinjaman tersebut dilakukan untuk beberapa hal seperti membayar utang sebelumnya, memenuhi kebutuhan, memenuhi gaya hidup, dan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman tersebut bukan ditunjukkan untuk sesuatu yang bersifat produktif tetapi konsumtif. Selain itu, individu tersebut tidak memiliki

kemampuan dalam mengatur keuangan baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Apabila penggunaan teknologi keuangan tidak disertai dengan pemahaman yang baik dalam penggunaannya maka akan menjerumuskan kesejahteraan keuangan generasi muda di masa depan. Dengan demikian, pentingnya meningkatkan kesadaran keuangan sejak dini melalui peningkatan literasi keuangan (Yuneline et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mampu membentuk sikap dan perilaku keuangan individu sehingga tercermin dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan individu demi tercapainya kesejahteraan keuangan individu (OJK, 2024). Pentingnya literasi keuangan bagi generasi Z sejak dini agar dapat terbentuk perilaku keuangan yang baik di masa depan. Individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan mereka dengan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki ke dalam bentuk tabungan atau investasi alih-alih menggunakan keseluruhan uangnya untuk tujuan konsumsi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari et al., (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mencari dan membandingkan informasi terkait barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain itu, individu mampu mendeteksi risiko yang muncul dari setiap transaksi keuangan yang dilakukan sehingga pengambilan keputusan keuangan dilakukan dengan tepat dan bijaksana (Septia & Nesner, 2024; Dewi et al., 2020).

Berdasarkan indeks literasi keuangan yang dirilis oleh OJK tahun 2025 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tertinggi dimiliki oleh kelompok usia muda sebesar 89,96 persen. Namun, hal tersebut tidak tercermin dari perilaku keuangan yang cenderung memiliki perilaku keuangan boros. Perlunya edukasi keuangan yang dapat meningkatkan kesadaran keuangan khususnya bagi anak SMA dikarenakan mereka akan menjadi generasi muda yang produktif. Pentingnya meningkatkan kesadaran keuangan bagi mereka agar semakin bijaksana dalam membuat keputusan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA Averos Kota Sorong dalam mengenalkan literasi keuangan dengan tujuan meningkatkan kesadaran keuangan bagi generasi muda.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi keuangan dengan tema “*Smart Money for Better Future: Membangun Mindset Keuangan Sehat Bagi Generasi Z*”. Teknis pelaksanaannya dengan memberikan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kepada anak-anak SMA. Pada sesi ceramah, narasumber memberikan materi terkait pentingnya literasi

keuangan, meningkatkan kesadaran keuangan, dan tips untuk meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendasar dan mendalam terkait pengelolaan keuangan sehingga siswa merasa penting dalam mengelola keuangan pribadi. Adapun materinya terbagi menjadi beberapa bagian:

- a. Pentingnya memahami literasi keuangan
- b. Dampak buruk dari rendahnya literasi keuangan
- c. Peningkatan kesadaran keuangan
- d. Tips-tips dalam mengatur keuangan

Pengabdian ini dilakukan di SMA Averos Kota Sorong pada tanggal 26 September 2025. Adapun peserta dalam kegiatan ini yaitu siswa kelas X dan XI sejumlah 65 orang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi terkait literasi keuangan kepada 65 murid SMA Averos. Para siswa diberikan soal pre-test dan post-test untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka terkait literasi keuangan. Adapun peserta sebanyak 65 orang terdiri dari 35 siswa kelas X dan 30 orang siswa kelas XI. Pemberian materi dibagi ke dalam 2 bagian yaitu pertama, pemateri memberikan pemahaman dan teori terkait literasi keuangan. Kedua, pemateri memberikan materi terkait tips-tips dalam mengelola keuangan.

Pemberian Materi

Narasumber memberikan materi pertama terkait pemahaman literasi keuangan mencakup definisi terkait literasi keuangan beserta contoh kasus terkait rendahnya literasi keuangan. Pada materi ini, siswa diberikan gambaran terkait pentingnya literasi keuangan bagi anak muda di masa sekarang. Hal ini dikarenakan anak muda khususnya generasi Z yang mendominasi penggunaan internet tetapi memiliki literasi keuangan yang rendah dibandingkan

kelompok generasi yang lainnya mengingat semakin masifnya perkembangan produk digital keuangan. Ini diharapkan siswa mengetahui dampak dari penggunaan internet yang semakin masif terhadap pengelolaan keuangan siswa disertai contoh kasus nyata akibat dari ketidakmampuan mengelola keuangan. Selanjutnya, siswa diberikan pengertian tentang literasi keuangan dan dampak dari rendahnya literasi keuangan terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mulai membangun kesadaran siswa terkait pentingnya memahami literasi keuangan agar terhindar dari perilaku keuangan yang buruk. Beberapa fenomena tren sosial dikalangan anak muda mendorong mereka untuk berperilaku konsumtif seperti *Fear of missing out* (FOMO), *You only live once* (YOLO), dan *Fear of people opinion* (FOPO). Seringnya tren tersebut memicu anak-anak muda untuk berbelanja melebihi kemampuan keuangan mereka sehingga banyak anak muda yang terjerat oleh pinjol dikarenakan persyaratan yang mudah dan dana yang dicairkan cepat. Kemudian, siswa diberikan pemahaman terkait pengeluaran-pengeluaran kecil yang berdampak pada keuangan. Selain itu, siswa diberikan pemahaman terkait mampu menyadari dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dikarenakan siswa selalu tampak untuk tidak mampu membedakan keduanya dan cenderung memenuhi keinginan terlebih dahulu kemudian baru kebutuhan.

Materi kedua terkait cara-cara dalam mengelola keuangan bagi siswa-siswa. Pertama, siswa diberikan cara-cara untuk mencatat anggaran kebutuhan dan keinginan. Kedua, menanyakan ke diri sendiri terkait pertanyaan-pertanyaan dalam membeli barang. Ketiga, membagi uang jajan ke dalam 4 pos keuangan antara lain: kebutuhan 40 persen, keinginan 30 persen, tabungan 20 persen, dan sedekah 10 persen.

Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada siswa-siswa melalui beberapa indikator pertanyaan antara lain: pemahaman literasi keuangan, dampak negatif rendahnya literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan tips mengelola keuangan. Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Pemahaman literasi keuangan	40	75
Dampak negatif rendahnya literasi keuangan	45	80
Pemahaman kesadaran keuangan	43	65
Tips mengelola keuangan	41	75

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa keseluruhan indikator mengalami peningkatan terkait literasi keuangan. Berdasarkan nilai pre-test, nilai terendah dari keseluruhan indikator yaitu pemahaman literasi keuangan dan nilai tertinggi yaitu indikator dari dampak negatif rendahnya literasi keuangan. Sedangkan untuk nilai post-test, nilai terendah yaitu indikator pemahaman kesadaran keuangan dan nilai tertinggi yaitu dampak

negatif rendahnya literasi keuangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa cukup memahami terkait dampak dari ketidakmampuan mengelola keuangan sehingga diperlukan pemahaman kesadaran dalam mengelola keuangan baik dalam pengeluaran dan tabungan.

Tanya jawab dan Kuis

Sesi ini dilakukan terkait tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Terdapat 4 pertanyaan dari 4 orang siswa. Selanjutnya, sesi kuis di mana narasumber memberikan 3 pertanyaan kepada siswa dan siswa yang mampu menjawab dengan benar akan diberikan hadiah berupa buku tabungan di BMT Al Hijrah Kota Sorong.



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab



Gambar 3. Dokumentasi Penyerahan Sertifikat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa sesi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi terkait literasi keuangan yang diberikan kepada siswa SMA memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, sesi tanya jawab berperan dalam memperkuat pemahaman siswa terkait penyampaian materi dan upaya meningkatkan daya kritis bagi siswa. Sedangkan pemberian hadiah merupakan wujud mendorong penguatan praktik nyata literasi keuangan dengan mendorong mereka untuk mampu mengelola keuangannya secara bijak dan mampu mewujudkan kebiasaan perilaku keuangan yang baik seperti menabung. Ini tidak hanya sebagai memberi pemahaman terkait

literasi keuangan tetapi juga sebagai langkah awal bentuk tanggung jawab siswa dalam mengelola keuangannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan bagi siswa SMA Averos Kota Sorong merupakan upaya dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan bagi kalangan muda. Literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa-siswa tersebut tidak hanya memahami secara ilmu tetapi mampu mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang positif bagi siswa SMA. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan lingkungan sekolah dan lembaga keuangan yang ada di sekitar sekolah dalam memperkuat perilaku keuangan siswa SMA.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada SMA Averos yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait literasi keuangan bagi siswa-siswa SMA Averos Kota Sorong.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, H. M., & Adawiyah, W. R. (2022). How e-wallets encourage excessive spending behavior among young adult consumers? *Journal of Asia Business Studies*, 16(6), 868–884. <https://doi.org/10.1108/JABS-01-2021-0025>
- Alfiansyah, A., & Suryani, L. (2023). Digital payment systems: Exploring consumer behavior in the adoption of e-wallets in Indonesia. *Asian Journal of Business and Marketing*, 11(3), 256–269. <https://doi.org/10.1108/AJBM-03-2023-0156>
- Belmonte, Z. J. A., Prasetyo, Y. T., Cahigas, M. M. L., Nadlifatin, R., & Gumasing, M. J. J. (2024). Factors influencing the intention to use e-wallet among Generation Z and millennials in the Philippines: An extended technology acceptance model (TAM) approach. *Acta Psychologica*, 250, 104526. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104526>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Fauziah, A., & Sabandi, M. (2024). The effect of social influence, hedonic motivation, and financial literacy moderated by gender on the use of digital wallets among college students. *Soedirman Economics Education Journal*, 6(2), 115–131. <https://doi.org/10.32424/seej.v6i2.12813>
- Handayani, S., & Fitriani, A. (2024). How hedonic motivation impacts e-wallet usage among Generation Z in urban Indonesia. *Journal of Business and Technology*, 17(4), 312–328. <https://doi.org/10.1002/jbt.4567>

- Huda, N., Dyah, R., Rani, A., Bhima, S. E., & Adhinegara, Y. (2024). *Digital Economy Outlook 2025*. www.celios.co.id
- Larasati, P., & Wahyudi, B. (2022). Financial behaviors and literacy: Understanding the consumption patterns of millennials and Gen Z in Indonesia. *Journal of Consumer Research*, 16(3), 122–135. <https://doi.org/10.1111/jcr.2022.16.03.045>
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. (2025). Financial behavior of Gen Z students: Digital lifestyle, FoMo, and financial literacy. *Solusi*, 23(3). <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.12359>
- Putri, M. N., & Hidayati, R. (2021). The role of e-wallets in enhancing financial inclusion among young adults: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Services*, 12(2), 105–119. <https://doi.org/10.1002/ijfs.1234>
- Savira, O., Kemala Ratu, M., & Negeri Sriwijaya, P. (2024). Millennial vs Gen Z: Determinants of financial behavior among young generations. *Ak. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.
- Septia, L., & Nesner, Y. (2024). Determinants of financial management behavior among Generation Z in Pekanbaru. *Akuntansi*, 19(2), 94–110.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). (2024). *Report*.
- Tan, H. S., & Prasetyo, Y. S. (2023). Investigating the relationship between financial literacy and mobile payment adoption among millennials in Southeast Asia. *Journal of Economic and Financial Studies*, 28(1), 43–58. <https://doi.org/10.1016/j.jefs.2023.01.004>
- Yuneline, H., Suryana, U., Hilman, I., Studi, P. S., Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, S., Info, A., Kunci, K., Keuangan, L., Keuangan, P., & Konsumtif, P. (2021). Perencanaan keuangan untuk menumbuhkan awareness literasi keuangan pada siswa SMA PMB Bandung 1. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 239–248.